BAB II

PERANCANGAN *SIGN SYSTEM*

TRANSPORTASI TRANS METRO BANDUNG

2.1 Pengertian transportasi

Transportasi atau perangkutan adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakan oleh tenaga manusia, hewan (kuda,sapi,kerbau), atau mesin.kegiatan yang terpisah untuk melakukan kegiatan perorangan atau kelompok dalam masyarakat. Perjalanan dilakukan melalui suatau lintasan yang menghubungkan asal atau tujuan, menggunakan alat angkut atau kendaraan dengan kecepatan tertentu.

Ada lima unsur pokok transportasi, yaitu:

a) manusia, yang membutuhkan transportasi

b) barang, yang diperlukan manusia

c)kendaraan, sebagai srana transportasi

d) jalan, sebagai prasarana transportasi

e) organisasi, sebagai pengelola transportasi

Pada dasarnya, ke lima unsur diatas saling terkait untuk terlaksananya transportasi, yaitu terjaminnya penumpang atau barang yang diangkut akan sampai ke tempat tujuan dalam keadaan baik seperti pada saat awal di angkut. Dalam hal ini perlu diketahui terlebih dahulu cirri penumpang dan barang, kondisi sarana dan konstruksi prasarana, serta pelaksanaan transportasi.

2.1.1 Trans Metro Bandung

Trans Metro Bandung (TMB) adalah suatu transportasi angkutan massal yang menjadi salah satu upaya Pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya pada sektor Transportasi darat di kawasan perkotaan di Kota Bandung dengan berbasis bus mengganti sistem setoran menjadi sistem pelayanan dengan ciri pemberangkatan bus terjadwal, berhenti pada halte khusus, aman, nyaman, handal, terjangkau dan ramah bagi lingkungan.



Gambar 2.1. Transportasi Trans Metro Bandung

2.1.2 Sejarah Tentang Trans Metro Bandung

TMB bermaksud untuk, mereformasi sitem angkutan umum perkotaan melalui manajemen pengelolaan maupun penyediaan sarana angkutan masal sesuai dengan keinginan masyarakat yang aman, nyaman, murah, mudah dan tepat waktu, yang dapat melayani penumpang perkotaan dan penumpang luar Kota Bandung.

Tujuan dari TMB adalah, perbaikan sistem pelayanan angkutan umum perkotaan, perbaikan manajeman pengelolaan angkutan umum perkotaan, perbaikan pola operasi angkutan umum perkotaan standarisasi armada, dan penghubung simpul transportasi yaitu terminal, stasiun kereta api dan bandara.

Rencana bus yang akan dioperasikan pada koridor 1 (Cibiru-Cibereum) sebanyak 39 unit bus sedangkan jumlah bus TMB yang ber-operasi sekarang baru sebanyak 10 unit, yang merupakan bantuan dari Direktorat Jendral Perhubungan Darat, dan untuk mengisi kekurangan ini diharapkan peran serta pengusaha angkutan di Kota Bandung.

Selter (tempat pemberhentian bus) yang digunakan sebanyak 14 buah yaitu selter sementara dengan lokasi Cibiru, Gedebage, Margahayu, Samsat, LPKIA, Leuwipanjang, Caringin, Holis dan elang.

Upaya memudahkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat akan di bangun selter dengan sistem ticketing elektronik smart card yang dapat pulu memanfaatkan kartu ATM sebagai alat pembayarannya.

Dengan sistem tiket ini juga dapat mengontrol pendapatan dan jumlah penumpang pada tiap-tiap selter bus secara cepat sehingga dapat mengurangi kemungkinan kebocoran pendapatan yang akan terjadi, disamping itu juga dapat mengontrol pergerakan dan kecepatan kendaraan.

Dengan teloh diujicobanya Trans Metro Bandung (TMB) koridor pertama yang sudah memasuki tahun kedua, keberadaan TMB medapat respon yang cukup baik dari masyarakat Kota Bandung. Masyarakat Kota Bandung sangat mendambakan pengoperasian TMB

secara penuh baik dari sisi jumlah halte yang permanen maupun dari jumlah armadanya.

Sistem Tiket Elektronik yang digunakan oleh TMB dengan *smart cardnya* bertujuan, sebagai salah satu moda transportasi masal di Kota Bandung untuk memberikan pelayanan pada masyarakat, mengurangi tingkat kemacetan, mengalihkan secara bertahap penggunaan mobil pribadi dan memberikan sarana transportasi yang terjangkau, aman, nyaman dan terutama tepat waktu. Sitem Tiket Elektronik TMB merupakan sistem tiket digital yang terintegrasi bebasis nilai, yang memanfaatkan teknologi RFID (Radio Frequency Identification) degan desain pelayanan yang terukur. Sistem ini didesain sebagai sistem informasi yang mengintegrasikan fungsi penjualan, pelayanan, operasional, keuangan dan fungsi audit, sehingga semua penyimpangan baik penyimpangan operasional maupun finansial dapat terantisipasi.

Keunggulan sistem ini, menjamin fungsi pelayanan operasional, keuangan dan keamanan data, data di enskripsi sehingga memberikan keamanan data, sitem komunikasi dan transmisi data yang real time, didesain dapat diintegrasikan dengan moda transportasi lainnya, didesain berfungsi juga sebagai pembayaran multi guna pelayanan perjalan transportasi seperti makan, minum, parkir, majalah dan yang lainnya sebagai tahap pengembangan ke depan.

Keunikannya, sistem ini merupakan sistem pertama di Indonesia yang mampu memberikan keuntungan kepada para pengguna TMB, memberikan sistem reward bagi penggunanya dengan sistem poin yang berdasarkan penggunaan, dilengkapi dengan fungsi promo yang fleksibel, meningkatkan hubungan emosional antara pengguna dan

operatornya, dapat melacak dan menganalisa distribusi penyebaran penumpang dari satu halte ke halte lainnya, baik berdasarkan hari, tanggal, maupun jam. Dapat diintegrasikan dengan sekolah , sehingga kartu pelajar/mahasiswa dapat digunakan juga sebagai tiket dengan sistem prabayar

Pembangunan selter dan sitem tiket elektronik sebanyak 32 buah ini menelan biaya sebesar RP. 13,5 miliar dan dilakukan melalui mekanisme kerjasama pemerintah dengan badan usaha mengacu kepada ketentuan Perpres RI No. 67 tahun 2005 tentang kejasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam rangka pembangunan infrastruktur, di mana anggaran pembangunan ini tidak menggunakan APBD Kota Bandung melainkan melalui biaya investasi badan usaha, dalam hal ini PT. Horison Komunikasi selaku investor pemenang leleng investasi dengan bekerja sama opersi dengan PT. Batu Hitam selaku penyedia jasa sistem tiket elektronik *smart card*. Konpensasi yang di berikan kepada investor adalah memperoleh hak pengelolaan reklame di setiap selter selama 15 tahun, dengan beban pajak reklame seluruhnya menjadi tanggungan pihak investor.

Lokasi ke 32 selter itu yaitu Cibiru, Cempaka Arum, Gedebage, Kantor Pajak, Riung Bandung, Margahayu, MTC, Samsat, Carefour, LPKIA, Moh. Toha(mekar wangi), Leuwipanjang, Caringin, Sumber Sari, Holis, Cijerah, Elang.

Perizinan pembangunan selter dan sistem elektronik ini telah diterbitkan oleh Balai Besar pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah IV Kementrian Pekerjaan Umum, karena lokasi selter yang berada di jalan Soekarno-Hatta Bandung yang berstatus jalan nasional yang merupakan kewenangan Kementrian Pekerjaan Umum.

Diharapkan dengan pembangunan selter dan sistem tiket elektronik ini dapat meningkatkan kinerja TMB lebih baik sehingga kedapanya tidak lagi membebani anggaran Pemerintah Kota Bandung dan dapat mandiri dengan bebagai inovasi dan terobosan baru sekaligus sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Korta Badung.

Kepada pelaku usaha angkutan kota yang di wadahi Oraganda serta Koperasi-koperasi angkutan dengan adanya pembangunan ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah Kota Bandung dalam upaya peningkatan sarana angkutan masal dan kedepan dapat ikut serta mengelola angkutan masal sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada waga kota Bandung.



Gambar 2.2. Bagian Dalam Trans Metro Bandung

2.2. Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu samalain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada

sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

2.2.1 Definisi Media Informasi

Demikian pentingnnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu samalainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al*., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al*., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis 1990; 11).

Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi adalah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”.

2.3 Pengertian Infografis

Infografis sering disebut pula sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994:7). Informasi dalam konteks ini mengacu pada informasi atau berita dalam media massa cetak. Oleh karena itu istilah “infografis”kerap dipakai dalam majalah atau surat kabar. Tabel maupun diagram yang sering juga dipakai dalam penelitian-penelitian ilmiah termasuk dalam bentuk infografis ini, meskipun istilah “infografis” lebih menitikberatkan pada tampilan data atau fakta yang dipadu padankan dengan visual yang estetik, sehingga memenuhi unsur warna, bentuk, komposisi, irama dan kesatuan.

Istilah “infografis” sendiri mengacu pada bentuk penginformasian melalui gambar. Bila hanya memunculkan istilah “ilustrasi” (seperti yang dikenal pada umumnya), maka hanya menampilkan sisi ilustrasinya saja dan tidak pada informasi data di dalamnya. Biasanya pemakaian istilah “infografis” ini dilakukan sebagai gambar lepas

pada surat kabar atau majalah. Gambar lepas dari bagian berita terjadi bila tidak memungkinkan dilakukan pemberitaan secara naratif, karena kurang tersedianya ruang di halaman surat kabar maupun majalah atau juga dipandang bahwa pemberitaan secara naratif kurang mempertimbangkan tingkat pemahaman pembaca terhadap sebuah peristiwa. Oleh karena itulah infografis ini dapat menjadi berita visual atau data bergambar (Wicandra, 2001:14).

2.3.1 Jenis- Jenis Infografis

Secara umum infografis terbagi menjadi dua jenis, yaitu grafis informatif dan grafis visual.

- Grafis informatif adalah grafis yang memaparkan kejadian, proses, hasil penelitian maupun fakta secara artistik. Di sini unsur-unsur yang terdapat dalam kaidah seni seperti warna, bentuk, irama,

kesatuan dan komposisi antara penempatan infografis dan naskah diperhatikan untuk menarik perhatian pembaca.

- Sedangkan grafis visual adalah grafis yang bersifat sebagai ilustrasi dari seluruh isi berita maupun opini yang digambarkan secara analogi, simbol dan metafora dengan artistik. Grafis visual tidak terdapat ulasan maupun teks pendukung yang mendampingi.

2.4. Sign System (Sistem Penanda)

2.4.1. Pengertian Sign System

Sistem rambu atau biasa dikenal dengan *sign system* jika diterjemahkan secara langsung berarti sistem penanda, namun *sign system* atau sistem rambu memiliki pengertian lebih dari itu. *Sign* yang dalam bahasa Indonesia berarti tanda memiliki arti sebagai yang menjadi alamat atau yang menyatakan sesuatu, pengenal, lambang, atau petunjuk. Kemudian *System* yang dalam bahasa Indonesia berarti jaringan atau cara, memiliki definisi sebagai unsur yang secara teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas,susunan yang teratur dari pandangan, teori, asset, dsb, dan dapat juga berarti sebagai metode. Jadi *Sign System* atau sistem tanda adalah perangkat unsure yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas petunjuk yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan. Umumnya sistem rambu erat kaitannya elemen visual dan terkait dengan unsur arsitektural sebagai medium dari sistem rambu tersebut. Sistem rambu sendiri merupakan bagian dari sebuah istilah yang dikenal dengan *wayfinding*, yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengarahkan orang melalui media sistem rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah sistem informasi yang terpadu dan mampu dikemas secara visual

yang menarik dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai masalah yang ada pada Transportasi Trans Metro Bandung.

2.4.2. Jenis – Jenis Tanda (*Signage*)

Dalam sistem komunikasi visual tanda mengalami perkembangan dan terdapat lima macam dasar dari jenis – jenis tanda (*sign type*) yang mudah di ingat, kelima jenis dasar tersebut adalah :

a) Tanda petunjuk dan Informasi

Tanda ini untuk membimbing objek sasaran dengan menginformasikan dimana suatu lokasi atau benda tersebut berada.

b) Tanda Petunjuk Arah

Adalah tanda – tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, seperti ruangan, took, jalan, ataupun fasilitas lainya.

c) Tanda Pengenal

Tanda ini adalah suatu tanda untuk menunjukan suatu identitas, seperti : sebuah kantor, took, atau gedung.

d) Tanda Larangan dan Peringatan

Tujuan dari tanda ini adalah untuk menginformasikan kepada objek sasaran apa yang dilarang dan menginformasikan bahwa objek sasaran harus hati – hati biasnya dinyatakn dengan simbol – symbol atau dikombinasikan dengan kata – kata.

e) Tanda Pemberitahuan Resmi

Tanda ini menunjukan informasi tentang pemberitahuan resmi dan agar tidak dikacaukan dengan tanda – tanda petunjuk.

2.4.3. Bentuk Dalam Sistem Rambu

Bentuk dalam sistem rambu memiliki pengertian yang berbeda. Jika kita melihat rambu-rambu terutama rambu-rambu pada jalan raya, kita dapat melihat ada pola bentuk dasar yang memiliki sebuah arti atau pesan.

Bentuk lingkaran memiliki arti sebuah perintah, contoh gambar:



Gambar 2.3. Bentuk *Sign System* Larangan / Perintah

- Bentuk wajik memiliki arti peringatan, contoh gambar:



Gambar 2.4. Bentuk *Sign System* Peringatan

- Bentuk persegi memiliki arti menunjukkan arah atau tempat, contoh gambar:



Gambar 2.5. Bentuk *Sign System* Penunjuk Arah

2.4.4. *Icon*, *Index*, Simbol

Icon adalah tanda yang menyerupai objek atau tanda yang menggunakan kesamaan dengan obyek yang dimaksud. Misalnya kesamaan peta dengan wilayah georafis yang digambarkan.

Index adalah tanda yang yang memiliki kaitan sebab akibat dengan apa yang di maksud. Misalnya asap dan api, tidak akan ada asap kalo tidak ada api, maka asap adalah indeks

Symbol adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan penanda ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau kesepakatan bersama. Misalnya Garuda Pancasila umumnya hanya dikenal di Indonesia. Makna simbol itu akan hilang bila tidak dapat dipahami oleh masyarakat yang latar belakangnya berbeda.

2.4.5 Target Sasaran *Sign System*

Segmentasi

Penentuan target sasaran sangat diperlukan dalam perancangan konsep media. Agar pendekatan kepada target sasaran dapat lebih terfokus dan efektif dalam penyampaian pesan.

Primary

- Jenis kelamin : Pria / wanita
- Status : mahasiswa
- Usia : 18-25 tahun

Geografi

- Masyarakat Kota Bandung.

Psikografis

Secara psikografis Menurut Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 – 25 tahun saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Secara umum mereka tergolong dewasa muda ialah mereka berusia 18-25 tahun. Menurut ahli psikologi perkembangan, santrock (1999)

orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi fisik (*physically trantition* , transisi intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran social (*social role trantition*)

Sosial ekonomi status

- Masyarakat golongan menengah kebawah.